

STRATEGI DAN TATA KELOLA PRODUKSI PROGRAM DISKUSI PADA RADIO

Winda Kustiawan¹, Aisyah Amini Salam², Cindy Satika Lesmana³, Elvira Zahra⁴,
Nurhayati Br Sembiring⁵, Sri Tsulatsiah Putri Nabila G⁶

windakustiawan@gmail.com¹, aisyahsalam28@gmail.com², cindysatikal@gmail.com³,
elzah1612@gmail.com⁴, hayatisembiring11@gmail.com⁵, sritsulatsiah456@gmail.com⁶

UIN Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan tata kelola produksi program diskusi di radio, dengan fokus pada pengembangan kualitas siaran dan efisiensi produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan Pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi yang efektif melibatkan perencanaan konten yang matang, pemilihan narasumber yang tepat, dan penggunaan teknologi yang memadai. Tata kelola produksi yang baik mencakup koordinasi tim yang solid, pengawasan kualitas siaran, dan evaluasi pasca-siaran yang sistematis. Faktor-faktor ini berdampak signifikan pada kualitas siaran dan kepuasan pendengar. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman strategi dan tata kelola produksi program diskusi radio yang efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan industri radio di Indonesia.

Kata Kunci: Tata Kelola, Produksi, Diskusi Radio.

PENDAHULUAN

Radio sebagai salah satu media komunikasi yang efektif. Sejak diperkenalkan, radio telah menjadi sarana penting untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat. Radio merupakan salah satu media komunikasi yang sudah lama hadir di tengah masyarakat dan masih memiliki pengaruh kuat. Salah satu program yang sering diadakan di radio adalah diskusi. Diskusi radio merupakan bentuk interaksi antara penyiar, narasumber, dan pendengar untuk membahas berbagai topik, mulai dari isu sosial, politik, hingga hiburan.

Diskusi radio adalah program siaran yang melibatkan interaksi antara penyiar, narasumber, dan kadang-kadang pendengar, untuk membahas topik tertentu secara mendalam. Program ini biasanya berfokus pada isu-isu terkini, informasi edukatif, atau topik hiburan yang menarik perhatian audiens. Melalui diskusi radio, pendengar dapat memperoleh wawasan baru, pendapat yang berbeda, dan informasi yang relevan dalam format yang interaktif dan menarik. Diskusi radio memberikan ruang bagi para pendengar untuk terlibat dalam percakapan mengenai isu-isu terkini, baik sosial, politik, maupun budaya. Dengan format yang interaktif, program diskusi radio tidak hanya menginformasikan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari pendengar melalui telepon, media sosial, atau platform lain.

Dalam konteks ini, pentingnya materi diskusi radio terletak pada kemampuannya untuk memperluas wawasan masyarakat, menggugah kesadaran, serta membangun dialog konstruktif. Selain itu, diskusi radio juga dapat menjadi alat untuk mendorong perubahan sosial dengan mengangkat suara-suara yang kurang terdengar dan memfasilitasi debat yang sehat.

Dengan perkembangan teknologi, seperti streaming online dan podcasting, materi diskusi radio semakin mudah diakses, memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dan berbagi perspektif. Hal ini menjadikan diskusi radio relevan dalam konteks masyarakat yang

semakin kompleks dan beragam. Dalam jurnal penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana cara memproduksi suatu program diskusi radio yang benar dan baik, bagaimana pelaksanaan dari siaran radio tersebut serta mengetahui bagaimana evaluasi dari hasil diskusi untuk memastikan kualitas dan relevansi dari program diskusi pada siaran radio itu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana memproduksi siaran radio, pelaksanaan diskusi radio, evaluasi diskusi radio, dan struktur diskusi radio. Sumber data meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen relevan, yang dikumpulkan melalui pencarian literatur di database terpercaya. Data dianalisis secara tematik dengan mengorganisasi, membandingkan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh. Validitas data dijamin melalui seleksi literatur yang relevan dan kredibel. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran diskusi radio, elemen kuncinya, dan relevansinya di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memproduksi Diskusi Radio

Produksi diskusi radio adalah proses yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari konsep awal hingga penyiaran. Setiap tahap penting untuk memastikan bahwa program diskusi berjalan lancar, menarik, dan relevan bagi pendengar. Produksi diskusi radio melibatkan berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga persiapan teknis. Berikut beberapa langkah yang harus diambil: (Fauzan, 2020).

1. Pemilihan Tema dan Topik

Langkah pertama dalam memproduksi diskusi radio adalah menentukan tema dan topik yang akan dibahas. Tema harus menarik, relevan, dan sesuai dengan target pendengar stasiun radio tersebut. Pemilihan topik harus mempertimbangkan tren terkini, kebutuhan informasi pendengar, serta kepentingan publik. Relevansi: Tema yang dipilih harus sesuai dengan minat audiens. Misalnya, topik seputar teknologi, politik, pendidikan, atau kesehatan bisa menjadi pilihan tergantung segmen pendengar. Keterkaitan dengan Tren: Tema yang terkait dengan peristiwa terkini akan menarik lebih banyak audiens karena dianggap lebih aktual.

2. Penyusunan Format Program

Setelah tema dan topik ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun format program. Format ini mencakup durasi, jumlah narasumber, dan cara penyajian informasi. Format harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah diikuti oleh pendengar dan sesuai dengan kebiasaan siaran stasiun radio (Onong, 2017).

Durasi Program: Menentukan panjang waktu diskusi, misalnya 30 menit, 1 jam, atau lebih. Hal ini disesuaikan dengan kompleksitas topik dan format stasiun. Jumlah Narasumber: Menentukan berapa banyak narasumber yang akan diundang. idealnya, narasumber tidak terlalu banyak agar diskusi tetap fokus dan setiap narasumber mendapat kesempatan yang cukup untuk berbicara. Interaksi Pendengar: Menyediakan ruang untuk interaksi pendengar, seperti membuka sesi tanya jawab melalui telepon, pesan teks, atau media sosial.

3. Pemilihan Narasumber

Narasumber yang akan diundang harus dipilih berdasarkan keahlian mereka dalam topik yang dibahas. Narasumber yang kredibel akan meningkatkan kualitas diskusi dan menambah nilai informatif bagi pendengar. Kredibilitas: Narasumber harus memiliki pengetahuan atau pengalaman mendalam tentang topik yang akan dibahas. Mereka bisa

berasal dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, praktisi, atau pejabat publik. Variasi Perspektif: Mengundang narasumber dengan perspektif yang berbeda akan membuat diskusi lebih dinamis dan memperkaya wawasan pendengar.

4. Penyusunan Naskah dan Panduan Diskusi

Naskah atau outline diskusi sangat penting untuk memastikan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana. Naskah ini berisi pertanyaan-pertanyaan utama yang akan diajukan kepada narasumber serta poin-poin kunci yang harus dibahas (Stanley, 2013). Alur Diskusi: Menentukan alur diskusi agar tetap fokus pada topik utama. Naskah harus dirancang untuk menjaga agar diskusi tetap dinamis dan informatif. Pertanyaan Pemandu: Penyiar harus memiliki daftar pertanyaan pemandu untuk memastikan bahwa diskusi tetap berjalan sesuai dengan tema. Pertanyaan harus jelas, relevan, dan memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang mendalam.

5. Persiapan Teknis

Aspek teknis dalam produksi diskusi radio sangat penting untuk memastikan kelancaran siaran. Persiapan teknis melibatkan pengaturan perangkat siaran seperti mikrofon, Mixer, headphone, dan peralatan rekaman. Pengujian Peralatan: Sebelum siaran dimulai, semua peralatan harus diuji untuk memastikan tidak ada gangguan teknis selama acara berlangsung. Koneksi dengan Narasumber Jarak Jauh: Jika narasumber tidak bisa hadir di studio, pastikan koneksi telepon atau internet yang digunakan stabil. Teknologi seperti Zoom atau Skype bisa digunakan untuk menghubungkan narasumber jarak jauh.

6. Promosi Program

Sebelum siaran dimulai, promosi harus dilakukan untuk menarik audiens. Promosi bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti iklan di radio, media sosial, atau melalui email Newsletter (McQuils, 2010). Teaser: Membuat teaser berupa potongan kecil diskusi atau topik yang akan dibahas untuk meningkatkan ketertarikan audiens. Media Sosial: Menggunakan platform media sosial untuk mengumumkan jadwal diskusi, tema, dan narasumber yang akan hadir.

7. Briefing Narasumber dan Tim Produksi

Sebelum siaran, tim produksi harus melakukan briefing dengan narasumber dan penyiar. Briefing ini bertujuan untuk menyinkronkan pemahaman tentang alur diskusi, teknis siaran, serta harapan dari masing-masing pihak. Keselarasan Tujuan: Pastikan narasumber memahami tujuan dari diskusi dan poin-poin penting yang harus disampaikan. Koordinasi Teknis: Menjelaskan bagaimana interaksi dengan pendengar akan dilakukan, serta memberi pengarahan teknis jika ada narasumber yang berpartisipasi secara jarak jauh.

8. Pelaksanaan Gladi Bersih

Gladi bersih atau simulasi sangat dianjurkan sebelum siaran langsung, terutama jika diskusi melibatkan beberapa narasumber dan interaksi pendengar. Gladi bersih ini dapat membantu tim produksi menemukan potensi masalah teknis dan memastikan setiap elemen acara berjalan sesuai rencana. Simulasi Interaksi: Latihan bagaimana penyiar akan memoderasi diskusi, mengelola waktu, dan mengarahkan pertanyaan kepada narasumber. Cek Koneksi: Jika menggunakan panggilan jarak jauh, pastikan koneksi dan perangkat komunikasi bekerja dengan baik selama gladi bersih.

Pelaksanaan Diskusi

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan agar diskusi berjalan lancar:

- 1) Pengenalan Program: Penyiar membuka acara dengan memperkenalkan topik, narasumber, dan menjelaskan bagaimana pendengar dapat berpartisipasi (misalnya melalui telepon, pesan singkat, atau media sosial (Wibowo, 2021)).
- 2) Moderasi Diskusi: Penyiar bertindak sebagai moderator yang menjaga alur diskusi agar

tetap fokus pada topik. Penyiar juga harus memastikan bahwa setiap narasumber mendapat kesempatan yang seimbang untuk berbicara.

- 3) Interaksi dengan Pendengar: Salah satu keunggulan diskusi radio adalah keterlibatan pendengar. Moderator dapat mengundang pendengar untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau berbagi pengalaman. Hal ini memperkaya diskusi dan menjadikan program lebih interaktif.
- 4) Manajemen Waktu: Mengelola waktu sangat penting agar seluruh poin yang direncanakan bisa dibahas dalam durasi yang tersedia. Setiap bagian diskusi, termasuk pengenalan, pembahasan inti, dan penutup, harus diatur dengan baik.
- 5) Kesimpulan dan Penutup: Di akhir acara, penyiar merangkum hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pesan terakhir. Program diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada narasumber dan pendengar (Joseph, 2012).

Evaluasi Diskusi

Evaluasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Tahapan evaluasi diskusi radio mencakup beberapa aspek:

- a) Evaluasi Konten: Meninjau apakah topik yang dibahas relevan dan menarik bagi pendengar. Apakah narasumber menyampaikan informasi yang bermanfaat dan berkualitas? Apakah pendengar aktif berpartisipasi?
- b) Evaluasi Teknis: Memeriksa apakah terdapat masalah teknis selama siaran, seperti gangguan suara atau kesalahan komunikasi. Evaluasi ini penting untuk memastikan kualitas siaran di masa depan.
- c) Evaluasi Interaksi Pendengar: Meninjau sejauh mana pendengar terlibat dalam diskusi. Apakah partisipasi mereka membantu memperkaya diskusi atau justru mengganggu? Apakah ada umpan balik dari pendengar terkait kualitas diskusi?
- d) Evaluasi Tim Produksi: Menilai kinerja tim produksi, termasuk penyiar, teknisi, dan pengarah acara. Diskusi terkait kolaborasi tim, manajemen waktu, dan kemampuan adaptasi dengan situasi yang tak terduga perlu dilakukan.
- e) Umpan Balik Narasumber: Mendapatkan masukan dari narasumber tentang kenyamanan mereka selama diskusi, apakah mereka merasa diberi cukup waktu untuk berbicara, serta kesan mereka terhadap profesionalitas tim produksi (Agus, 2021).

Struktur Diskusi Radio

Struktur diskusi radio merupakan panduan agar acara berjalan secara sistematis dan terarah. Struktur ini mencakup alur dari awal hingga akhir program, memastikan bahwa diskusi tetap fokus dan dinamis, serta memberikan ruang bagi interaksi dengan pendengar. Berikut adalah struktur umum diskusi radio:

A. Pembukaan

- 1) Salam dan Pengenalan: Penyiar memulai acara dengan salam pembuka dan menyambut pendengar.
- 2) Pengenalan Topik: Penyiar memperkenalkan topik atau tema yang akan dibahas pada diskusi hari itu, serta menjelaskan mengapa topik ini penting atau relevan.
- 3) Pengenalan Narasumber: Narasumber yang hadir diperkenalkan satu per satu, termasuk latar belakang atau keahlian mereka terkait dengan topik diskusi.
- 4) Cara Partisipasi Pendengar: Penyiar menjelaskan bagaimana pendengar dapat berpartisipasi dalam diskusi, misalnya melalui telepon, pesan singkat, atau media sosial.

B. Pendahuluan Diskusi

- 1) Pertanyaan Pembuka: Penyiar memulai diskusi dengan mengajukan pertanyaan umum terkait topik kepada narasumber, biasanya untuk menggali pendapat awal atau

memberikan gambaran konteks isu yang akan dibahas.

- 2) Pemaparan dari Narasumber: Narasumber menyampaikan pendapat, data, atau pengalaman terkait topik yang dibahas. Ini adalah bagian di mana narasumber memberikan wawasan dasar tentang topik.

C. Diskusi Utama

- 1) Tanya Jawab Antara Penyiar dan Narasumber: Penyiar mengajukan pertanyaan lebih mendalam atau terperinci untuk menggali topik dari berbagai sudut pandang. Di sini, narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau keahlian mereka.
- 2) Debat atau Pertukaran Pendapat: Jika ada beberapa narasumber dengan perspektif berbeda, ini adalah bagian di mana mereka bisa saling menanggapi atau memperdebatkan argumen mereka.
- 3) Pemaparan Fakta dan Data: Narasumber atau penyiar bisa menyajikan fakta, angka, atau hasil penelitian yang relevan untuk memperkuat argumen atau memberi pemahaman yang lebih objektif kepada pendengar (Nurul, 2019).

D. Interaksi dengan Pendengar

- 1) Tanya Jawab dengan Pendengar: Pendengar diundang untuk mengajukan pertanyaan atau komentar melalui telepon, pesan singkat, atau media sosial. Penyiar akan memilih pertanyaan yang relevan dan menyampaikannya kepada narasumber.
- 2) Tanggapan Narasumber: Narasumber menanggapi pertanyaan atau komentar dari pendengar, memberikan klarifikasi atau pendapat tambahan sesuai pertanyaan yang diajukan.
- 3) Diskusi Interaktif: Terkadang, diskusi antara narasumber dan pendengar bisa berkembang menjadi interaksi yang lebih mendalam, memperkaya program.

E. Kesimpulan

- 1) Rangkuman Diskusi: Penyiar merangkum poin-poin utama dari diskusi, termasuk pendapat dari narasumber dan masukan dari pendengar.
- 2) Kesimpulan Narasumber: Narasumber diberikan kesempatan untuk memberikan pernyataan penutup atau kesimpulan dari pembahasan yang telah berlangsung.
- 3) Pesan atau Saran: Narasumber bisa menyampaikan saran, rekomendasi, atau pesan penting terkait topik yang dibahas.

F. Penutupan

- 1) Ucapan Terima Kasih: Penyiar mengucapkan terima kasih kepada narasumber atas partisipasi dan wawasan yang diberikan. Juga mengapresiasi pendengar yang telah berinteraksi selama program berlangsung.
- 2) Promosi Program Berikutnya: Penyiar biasanya menutup dengan mempromosikan program diskusi selanjutnya atau acara-acara lain di stasiun radio.
- 3) Salam Penutup: Penyiar mengucapkan salam perpisahan dan menutup acara secara formal.

Tambahan Opsional dalam Struktur Diskusi:

A. Selipan: Beberapa program diskusi radio menambahkan selipan musik ringan atau jingle di antara segmen untuk menjaga suasana tetap segar.

B. Cuplikan Audio atau Kutipan: Kadang-kadang, penyiar bisa menyelipkan rekaman audio terkait topik diskusi, seperti wawancara dengan tokoh penting atau laporan berita (Saputra, 2020).

KESIMPULAN

Diskusi radio merupakan salah satu bentuk komunikasi yang masih sangat relevan dalam menyampaikan informasi, mendidik, dan menghibur audiens. Proses produksi, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sangat penting untuk menjamin kelancaran dan

kualitas diskusi radio. Dengan mengadaptasi perkembangan teknologi dan tren audiens, diskusi radio dapat terus menjadi media komunikasi yang efektif di era digital. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran pendengar mengenai isu-isu terkini, namun juga mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan pendekatan yang interaktif, radio diskusi mampu membangun dialog konstruktif, memperluas wawasan, an memfasilitasi pertukaran ide. Untuk itu, pendengar diharapkan untuk terus terlibat dan berkontribusi dalam diskusi yang bermanfaat bagi komunitas

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. 2013. *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill.
- Dominick, Joseph R. 2012. *The Dynamics of Mass Communication: Media in the Digital Age*. Boston: McGraw-Hill.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hajar, Fauzan. 2020. Produksi Program Diskusi Radio: Tahapan dan Tantangan. *Jurnal komunikasi Massa*. vol. 7, no. 3.
- McQuail, Denis. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th ed. London: Sage Publications.
- Rahayu, Nurul. 2019. Manajemen Diskusi Radio di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. vol. 9, no. 2.
- Saputra, S.B.S. 2020. *Panduan Penyiaran Radio*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, Agus. 2021. Evaluasi Program Diskusi Radio: Strategi dan Pelaksanaannya. *Jurnal Media dan Komunikasi*. Vol. 4, no. 1.
- Wibowo, D.P.H. 2021. *Dasar – Dasar Penyiaran*. Surabaya : Insan Cendekia